



Kompetensi Dasar: Mahasiswa terampil menganalisis simpulan dan saran penelitian, menulis simpulan penelitian, dan menulis saran penelitian penelitian.

Department of Dryland Agriculture Management, Kupang State Agriculture Polytechnic
Jl. Prof. Herman Yohanes Penfui, PO Box 1152 Kupang East Nusa Tenggara Indonesia

A. DASAR TEORI

1. Simpulan

Seperti bagian karya tulis ilmiah lainnya, simpulan mempunyai peran yang sangat penting dan harus disusun dengan benar. Seperti dinyatakan oleh Cambride Rindge & Latin School (2004), simpulan seperti akord akhir dalam sebuah lagu. Jika akord akhir tersebut indah, maka pendengar akan merasa bahwa potongan lagu tersebut telah selesai dan dibuat dengan baik. Begitu juga dengan simpulan. Jika simpulan dibuat dengan baik, maka pembaca akan merasakan adanya kesempurnaan karya tulis ilmiah tersebut.

A. Pengertian

Simpulan merupakan merupakan bagian terakhir dari sebuah karya tulis ilmiah. Simpulan bukan merupakan ringkasan jawaban akan tetapi merupakan sintesis dari semua alternatif jawaban yang telah dibahas. Simpulan merupakan generalisasi dari semua alternatif jawaban, sehingga harus konseptual dan disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan ilmiah.

Simpulan harus disusun berdasarkan fakta-fakta atau hubungan yang logis. Cambride Rindge & Latin School (2004) menyatakan bahwa penyusunan simpulan diawali dengan membuat pernyataan tesis sebagai jawaban penelitian dan dilengkapi dengan bukti-bukti untuk pembaca. Dalam karya tulis ilmiah hasil penelitian yang menggunakan hipotesis, dalam simpulan harus dijelaskan apakah hipotesis yang diajukan benar atau tidak. Sedangkan dalam karya tulis ilmiah yang tidak menggunakan hipotesis, dalam simpulan hanya dipaparkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bab pendahuluan. Simpulan hasil penelitian dapat dilihat pada Contoh 9.1.

Contoh 9.1. Simpulan Hasil Penelitian

Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya. Dalam konteks pertarungan, bentuk verbal digunakan penutur untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan. Untuk menyembunyikan tujuannya, penutur melakukan pertarungan dengan menggunakan bentuk eufimisasi dan bentuk sensorisasi. Bentuk eufimisasi merupakan bentuk penghalusan bahasa agar kekerasan simbolik tidak tampak, bekerja secara halus, tidak dapat dikenali, dan dipilih secara “tidak sadar”. Bentuk sensorisasi merupakan bentuk pemilihan bahasa yang melestarikan semua bentuk nilai “moral kehormatan”.

The problem of teen gang violence can be eliminated. It will, however, take time, money, and a combined effort on the part of many people. Organized, free, after-school programs such as: sports teams and games; art, music, and drama activities; internships in local area businesses and professional organizations; and interesting volunteer activities in the community would help engage teens in worthwhile pursuits outside of school hours. More job opportunities for teens, especially those funded by state and local programs, would offer income for teens as well as productive work for the community. Outreach to families through schools, community organizations, and places of worship would help promote inter-generational activities that could improve family closeness, helping teens to work on their problems at the family level, instead of taking them to the streets. If these programs can be implemented, we will surely see a decrease in teen gang activity and safer streets and neighborhoods for us all.

B. Tujuan Simpulan

Tujuan penulisan simpulan adalah untuk memberi informasi secara cepat tentang isi karya tulis ilmiah yang telah dibuat oleh peneliti.

C. Langkah-langkah Penyusunan Simpulan

1) Uraikan Topik

Simpulan yang dibuat harus mampu menjelaskan pentingnya topik penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian. Topik yang dibuat harus singkat. Sebagai contoh, ketika menulis makalah tentang “pertarungan simbolik”, topik yang bisa dibuat adalah **"Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya"**. Pernyataan tersebut menunjukkan topik yang ditulis dan pentingnya tulisan tersebut dibuat.

2) Uraikan Kalimat Tesis

Kalimat tesis merupakan penjelasan dari topik. Sebagai contoh, kalimat tesis yang bisa dibuat adalah, **"Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya. Dalam konteks pertarungan, bentuk verbal digunakan penutur untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan"**. Kalimat tesis dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring dicetak tebal.

3) Buat Ringkasan Pembahasan

Ringkasan pembahasan dibuat dengan menyebutkan bagian hasil penelitian yang telah dibuat. Dalam membuat ringkasan pembahasan jangan menampilkan kembali rincian pendukung yang terdapat dalam pembahasan. Contoh pembuatan ringkasan pembahasan adalah **“Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya. Dalam konteks pertarungan, bentuk verbal digunakan penutur untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan. Untuk menyembunyikan tujuannya, penutur melakukan pertarungan dengan menggunakan bentuk eufimisasi dan bentuk sensorisasi”**. Bagian yang ditulis dengan huruf miring tidak dicetak tebal merupakan contoh ringkasan pembahasan.

4) Tambahkan Poin Penjelas

Poin penjelas ini diperlukan untuk penelitian induktif yang betul-betul memerlukan penjelas. Tidak semua simpulan memerlukan langkah keempat ini. Jika dirasa sangat penting, langkah keempat ini bisa dilakukan. Contoh poin penjelas adalah **“Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya. Dalam konteks pertarungan, bentuk verbal digunakan penutur untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan. Untuk menyembunyikan tujuannya, penutur melakukan pertarungan dengan menggunakan bentuk eufimisasi dan bentuk sensorisasi”**. Bentuk eufimisasi merupakan bentuk penghalusan bahasa agar kekerasan simbolik tidak tampak, bekerja secara halus, tidak dapat dikenali, dan dipilih secara “tidak sadar”. Bentuk sensorisasi merupakan bentuk pemilihan bahasa yang melestarikan semua bentuk nilai “moral kehormatan”. Bagian yang ditulis dengan font normal merupakan contoh poin penjelas.

2. Saran

A. Pengertian

Saran merupakan rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti. Seperti merumuskan simpulan, perumusan saran didasarkan pada pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Saran dirumuskan berdasarkan manfaat teoretis dan praktis yang telah dibuat oleh penulis.

Saran bukan menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan akan tetapi memberi rekomendasi kepada ilmuwan, praktisi, ataupun peneliti selanjutnya untuk (1)

mengaplikasikan temuan dalam kegiatan praktis , (2) mengatasi kekurangan penelitian yang telah dilakukan, (3) menguji konstruk teori yang telah dibuat berdasarkan teori baru maupun berdasarkan konteks baru , lokasi dan?atau kebudayaan,; (4) re – evaluasi, dan (6) memperluas teori (kerangka atau model).

B. Tujuan Saran

Saran dibuat untuk mengatasi keterbatasan penelitian yang telah dibuat. Beberapa dasar diperlukannya kajian lanjut adalah setelah dilakukan penelitian ditemukan (1) permasalahan yang tidak terjawab melalui kegiatan penelitian, (2) permasalahan teoretis dan konseptual, (3) keterbatasan strategi penelitian, dan (4) permasalahan kualitas penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut dilakukan dengan memberi saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang telah dibuat.

C. Bentuk Rekomendasi dalam Saran Penelitian

Saran penelitian dibuat dalam bentuk rekomendasi sejumlah cara baru yang bias dieksplorasi melalui penelitian selanjutnya. Rekomendasi tersebut disusun dengan cara berikut.

(1) Menunjukkan Temuan yang Tidak Sesuai dengan Rumusan Masalah

Tidak semua permasalahan penelitian bisa terjawab dengan baik. Kalaupun ada, jumlahnya tidak banyak. Yang sering terjadi adalah ada aspek masalah penelitian yang tidak terjawab. Hal ini bukan berarti bahwa strategi penelitian yang dibuat lemah akan tetapi karena memang peneliti tidak mengantisipasi dari awal. Jika hal itu terjadi, langkah yang sebaiknya dilakukan adalah (a) menjelaskan secara singkat permasalahan mana yang tidak terjawab dan (b) menunjukkan strategi penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek tersebut dalam penelitian selanjutnya.

(2) Mengkaji Kerangka Kerja Konseptual (atau menguji model teoritis) yang Dihasilkan

Peneliti bisa merekomendasi peneliti selanjutnya untuk meneliti kerangka kerja konseptual (atau menguji model teoritis) yang telah dikembangkan. Saran model ini didasarkan pada asumsi bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk menetapkan kerangka kerja konseptual (atau membangun sebuah model teoritis) tanpa melakukan uji lapangan. Hal ini dilakukan jika fokus penelitian yang dilakukan adalah tinjauan literatur bukan sesuatu penelitian praktis. Langkah-langkah penyusunan saran dalam penelitian model ini adalah peneliti harus merekomendasi skenario dalam pengaplikasian kerangka kerja konseptual (atau menguji model teoritis) di lapangan.

- (3) Mengkaji Kerangka Kerja Konseptual (Atau Menguji Model Teoritis) Dalam Konteks, Lokasi, Dan/Atau Budaya Baru.

Saran ini dibuat jika penelitian dilakukan untuk menyusun kerangka kerja konseptual (atau model teoritis) sekaligus dilakukan uji lapangan. Untuk penelitian model ini, saran dibuat dengan memberi rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar memeriksa kerangka kerja konseptual (atau menguji model teoritis) dalam konteks, lokasi dan / atau budaya baru .

- (4) Memperluas kerangka kerja konseptual (atau model teoritis)

Dengan asumsi bahwa kerangka kerja konseptual (atau model teoritis) telah ditetapkan dan diperiksa (atau diuji) di lapangan, peneliti bisa memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar memperluas kerangka konseptual (atau model teoritis). Saran yang dibuat dalam penelitian model ini adalah rekomendasi agar peneliti selanjutnya (1) memeriksa konstruksi (atau variabel) yang termasuk dalam kerangka kerja konseptual (atau model teoritis) tetapi tidak terfokus, (2) melihat aspek hubungan tertentu kerangka kerja konseptual (atau model teoritis) lebih lanjut, (3) menambahkan konstruksi baru (atau variabel) dengan kerangka kerja konseptual (atau model teoritis) yang telah dilakukan sebelumnya (jika dibenarkan oleh literatur) .

- (5) Re-evaluasi kerangka kerja konseptual (atau model teoritis)

Lamanya penelitian bisa menyebabkan terjadi perubahan peristiwa atau kebijakan. Sebagai contoh, ketika penelitian tentang pengimplementasian pendidikan karakter dilaksanakan tahun 2013 bisa menimbulkan beberapa teori baru atau bukti yang berbeda, literatur (teori), dan asumsi yang mendasari kerangka kerja konseptual (atau model teoritis). Perubahan itu disebabkan oleh adanya kebijakan pemberlakuan kurikulum 2013 (sebelumnya kurikulum 2006). Keadan tersebut menyebabkan peneliti harus melakukan kajian untuk memberi rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.

B. ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah alat tulis menulis, panduan praktikum, lembar kerja praktikum, perangkat komputer yang dilengkapi dengan LCD.

C. PELAKSANAAN

- 1) Praktikan menyediakan contoh simpulan dan saran penelitian secara mandiri.
 - 2) Praktikan diminta melakukan kegiatan berikut.
-

- a. Praktikkan menganalisis komponen simpulan dalam artikel yang telah disediakan.
- b. Praktikkan menganalisis komponen saran laporan penelitian yang telah disediakan.
- c. Berdasarkan pemahamannya tentang komponen simpulan dan saran, praktikkan menyusun simpulan dan saran penelitian.
- d. Praktikkan menyempurnakan simpulan dan saran yang telah disusun sesuai dengan teknik penulisan simpulan dan saran yang benar.

D. EVALUASI

Laporan hasil kegiatan dalam bentuk Lembar Kerja Kegiatan Praktikum

E. REFERENSI

- Hadi Farid.1981. “Kesalahan Tata Bahasa.” Bahan Ceramah. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Hakim Lukman dkk. 1978. Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Seri Penyuluhan 9. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Hariwijaya & Triton P.B. 2007. Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis. Oryza, Yogyakarta.
- Moeliono Anton M. 1984. Santun Bahasa. Gramedia, Jakarta
- Tjiptadi Bambang.1984.Tata Bahasa Indonesia. CetakanII. Yudistira, Jakarta.
- Rihi, Micha S.R., dkk., 2007. Buku Ajar Penulisan karya Ilmiah. Politani Negeri Kupang. Kupang.
- Saukah, A. & Mulyadi Guntur Waseso, 2005. Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Saukah, A., dkk., 2003. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Negeri Malang. Malang
- Sutama, I Made, dkk. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Wardhani I.G.A.K. 2007. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Univeristas Terbuka, Jakarta.